

**REPRESENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
PADA SIMBOL BUDAYA DI DESA PURWOREJO  
KECAMATAN SRAGI KABUPATEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

**TRI LANGGA LANA**

**NIM: 3421109**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

**REPRESENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
PADA SIMBOL BUDAYA DI DESA PURWOREJO  
KECAMATAN SRAGI KABUPATEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

**TRI LANGGA LANA**

**NIM: 3421109**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Tri Langga Lana

NIM : 3421109

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“REPRESENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA SIMBOL BUDAYA DI DESA PURWOREJO KECAMATAN SRAGI KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 2 Juni 2025

Yang Menyatakan,



Tri Langga Lana  
NIM. 3421109

## NOTA PEMBIMBING

**Mukoyimah, M. Sos.**

**Ds. Karas RT 02 RW 03 Kec. Sedan, Kabupaten Rembang**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Saudara Tri Langga Lana

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam  
di-

**PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Tri Langga Lana

NIM : 3421109

Judul : REPRESENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA  
SIMBOL BUDAYA DI DESA PURWOREJO KECAMATAN SRAGI KABUPATEN  
PEKALONGAN

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 2 Juni 2025

Pembimbing,



**MUKOYIMAH, M. Sos.**

**NIP. 199206202019032016**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : TRI LANGGA LANA

NIM : 3421109

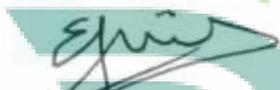
Judul Skripsi : REPRESENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
PADA SIMBOL BUDAYA DI DESA PURWOREJO  
KECAMATAN SRAGI KABUPATEN PEKALONGAN

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 17 Juni 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

  
M. Rizam Kamal, M.Kom.  
NIP. 198812312019031011

  
Firda Aulia Izzati, M.Pd.  
NIP. 199201022022032002

Pekalongan, 30 Juni 2025

Mengesahkan Oleh



  
Ruzik Harvati, M.Ag.

NIP. 197411182000032001

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أي = ai	إِيْه = ĩ
أ = u	أو = au	أُوْه = ũ

### C. *Ta Marbutah*

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamiilatun*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh;

فاطمة ditulis *faatimatun*

### D. *Syaddad (Tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbanaa*

البرّ ditulis *albirra*

### E. *Kata sandang (artikel)*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidatu*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

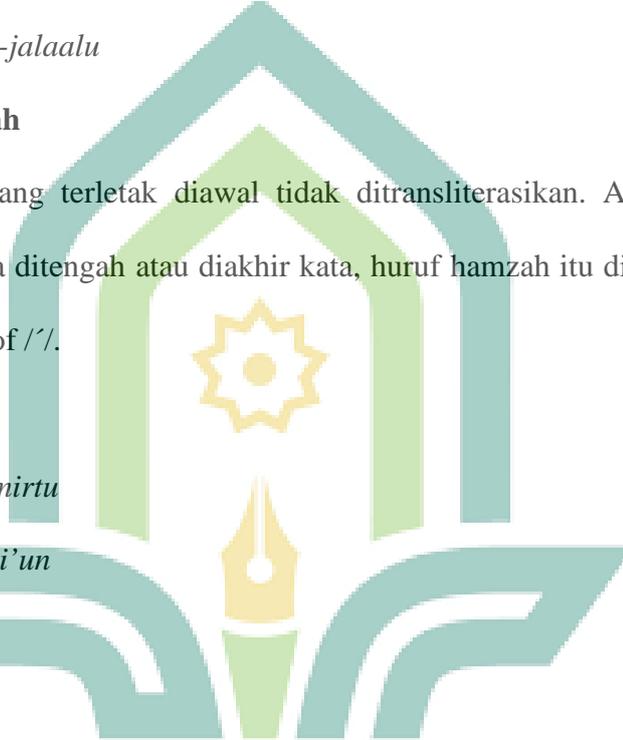
Contoh:

القمر ditulis *al-qomaru*

البيدع ditulis *al-badiiu*

الجلال ditulis *al-jalaalu*

#### **F. Huruf Hamzah**

Hamzah yang terletak diawal tidak ditransliterasikan. Akan tetapi jika hamzah berada ditengah atau diakhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.  


Contoh:

امرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

## PERSEMBAHAN

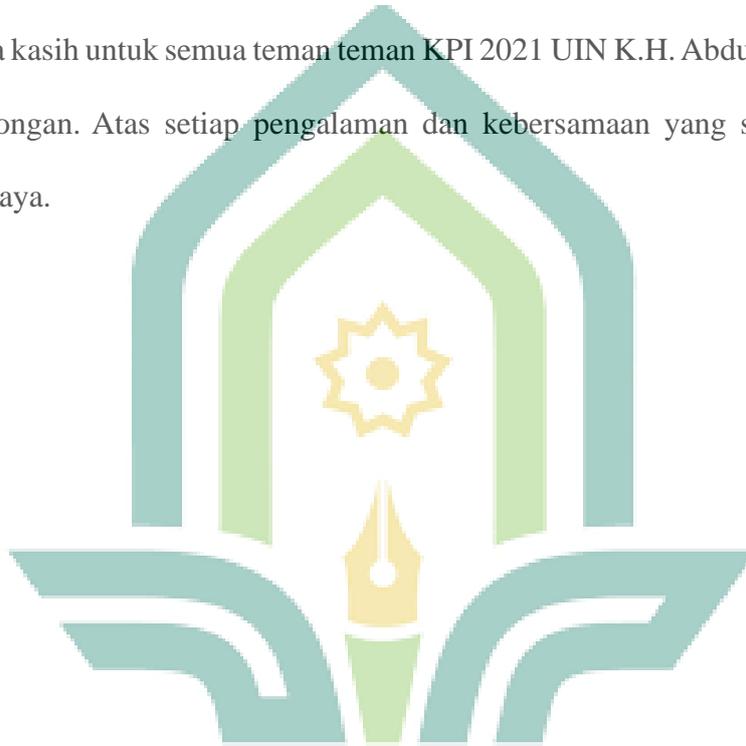
Dengan segala puji dan Syukur kepada Allah Swt. dan atas dukungan serta doa dari orang-orang tercinta, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia penulis ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya lah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktu yang tepat.
2. Kepada kedua orang tua saya tercinta Alm. Bapak Sunarto dan Alm. Ibu Kustini, pengorbanan, serta bimbingan yang tiada henti mereka berikan kepada saya sejak kecil hingga saat terakhir. Setiap langkah yang saya tempuh tak lepas dari do'a dan dukungan yang tulus diberikan kepada saya. Saya menyadari bahwa tanpa perjuangan dan pengorbanan kalian, saya tidak akan mampu mencapai titik ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, saya mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam untuk kedua orang tua saya.
3. Terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kakak saya Prabawa Prakasa dan Lana Gulir Kaloka, yang selalu ada dalam setiap langkah hidup yang saya jalani. terima kasih atas semua perhatian, bimbingan, serta dukungan yang kalian berikan untuk saya.
4. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pembimbing Skripsi saya Ibu Mukoyimah, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas segala bimbingan, arahan, serta kesabaran dalam mendampingi proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas semangat, dukungan, dan waktu yang telah Ibu luangkan demi membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga Ibu selalu diberikan kemudahan dalam segala urusan, kesehatan, serta kesuksesan dalam setiap langkah yang ditempuh.

5. Saya mengucapkan terima kasih untuk teman, sahabat, keluarga besar UKM Seni Musik El-Fata terutama Angkatan Artone21 yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada saya. Terima kasih atas setiap kata penyemangat, dorongan, serta kebersamaan yang telah kalian berikan.

6. Terima kasih untuk semua teman teman KPI 2021 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas setiap pengalaman dan kebersamaan yang sangat berharga bagi saya.



## **MOTTO**

“Jangan takut gagal, karena setiap kegagalan adalah langkah menuju keberhasilan yang lebih besar”



## ABSTRAK

**Tri Langga Lana. 2025.** Representasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Simbol Budaya di Desa Purworejo Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

**Pembimbing Mukoyimah, M. Sos.**

**Kata Kunci: Moderasi Beragama, Simbol Budaya, Representasi, Etnografi**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis representasi nilai-nilai moderasi beragama yang tercermin dalam simbol-simbol budaya masyarakat Desa Purworejo, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan. Dalam konteks masyarakat yang multikultural, Desa Purworejo menjadi contoh menarik karena keberagaman agama dan budayanya yang hidup berdampingan secara harmonis.

Fokus utama penelitian ini adalah untuk menjawab tiga rumusan masalah, yaitu: (1) Apa saja simbol-simbol budaya dan agama yang ada di Desa Purworejo? (2) Bagaimana representasi nilai-nilai moderasi beragama pada simbol budaya di Desa Purworejo? (3) Bagaimana interpretasi masyarakat terhadap nilai moderasi beragama dalam simbol budaya tersebut? Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode etnografi, serta teori representasi Stuart Hall sebagai kerangka analisis utama.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap simbol-simbol budaya seperti tradisi sedekah bumi, nyadran labuan, nyadran puasa, tradisi satu suro, yasinan dan tahlilan, berzanji, dan takziah mencerminkan sikap gotong royong lintas agama, serta praktik ibadah yang saling menghormati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol-simbol budaya di Desa Purworejo mengandung nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, kesetaraan, anti-kekerasan, dan penghargaan terhadap keragaman.

Nilai-nilai ini tidak hanya terwujud dalam praktik sosial sehari-hari, tetapi juga menjadi bagian dari identitas kolektif masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang pentingnya peran budaya lokal dalam memperkuat kehidupan beragama yang moderat di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya dan selalu memberikan kemudahan dalam segala urusan kepada hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan dunia maupun akhirat dan semoga kelak mendapat syafaat beliau di hari akhir. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Representasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Simbol Budaya Di Desa Purworejo Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan ”. Skripsi ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Hj.Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
3. Ibu Mukoyimah, M.Sos. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Ibu Mukoyimah, M. Sos. selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan memotivasi penulis dengan penuh kesabaran.
5. Ibu Mukoyimah, M. Sos. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mencurahkan waktu, tenaga serta perhatiannya untuk mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian. menuntun, membimbing dan

memotivasi penulis dari awal pencarian.

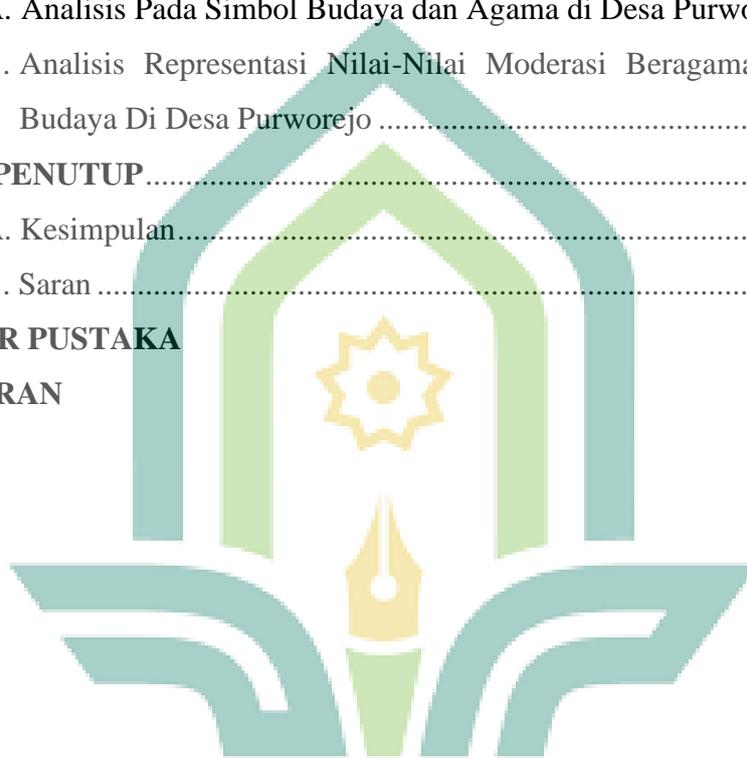
6. Seluruh Masyarakat desa Purworejo selaku objek penelitian skripsi yang telah membantu proses penelitian dan bekerjasama dalam setiap proses yang peneliti lakukan untuk menyusun karya ilmiah ini. Sehingga skripsi ini dapat disusun dan terselesaikan tepat waktu.
7. Kepada kedua orang tua saya, Alm. Ibu Kustini dan Alm. Bapak Sunarto yang senantiasa membimbing dari kecil hingga saat terakhir. Dan juga dukungan kepada peneliti untuk menggapai cita-cita.
8. Kepada kakak saya Prabawa Prakasa dan Lana Gulir Kaloka yang selalu memberikan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi dan memberikan bantuan baik materil atau nonmateril.
9. Seluruh Dosen Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dalam kegiatan belajar di bangku perkuliahan.
10. Teman- teman Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>MOTTO</b> .....	xi
<b>ABSTRAK</b> .....	xii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Metodologi Penelitian .....	28
G. Teknik Analisis Data .....	30
H. Sistematika Penulisan .....	31
<b>BAB II TEORI REPRESENTASI STUART HALL, ETNOGRAFI, MODERASI BERAGAMA, DAN SIMBOL BUDAYA</b> .....	34
A. Teori Representasi .....	34
B. Etnografi .....	40
C. Moderasi Beragama .....	49
D. Simbol Budaya .....	65

<b>BAB III PROFIL DESA PURWOREJO, SIMBOL BUDAYA DAN AGAMA DI DESA PURWOREJO.....</b>	<b>71</b>
A. Gambaran Umum Desa Purworejo.....	71
B. Simbol Budaya Dan Agama Di Desa Purworejo .....	75
C. Representasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Simbol Budaya Di Desa Purworejo.....	92
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>132</b>
A. Analisis Pada Simbol Budaya dan Agama di Desa Purworejo.....	132
B. Analisis Representasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Simbol Budaya Di Desa Purworejo .....	135
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>154</b>
A. Kesimpulan.....	154
B. Saran .....	156
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



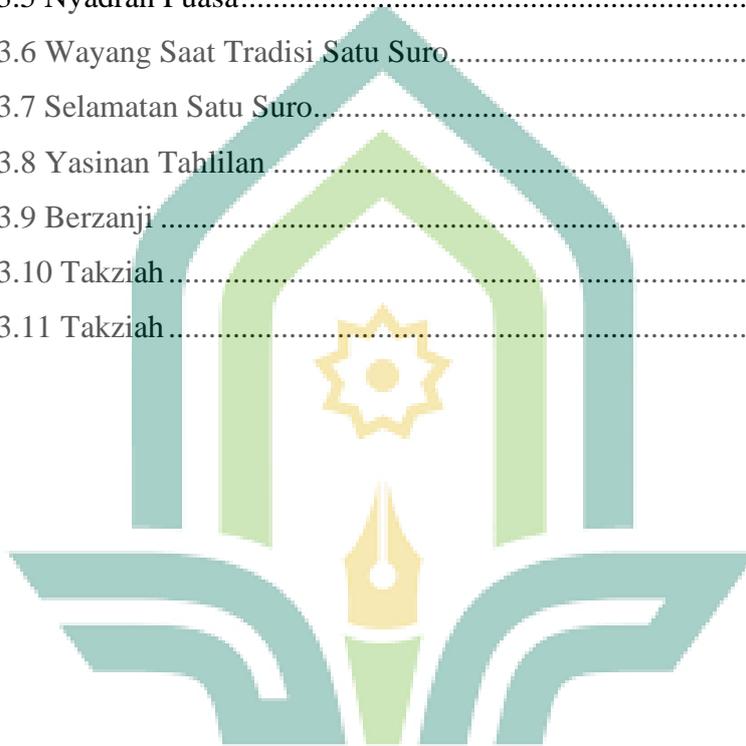
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Demografi Desa Purworejo .....	73
Tabel 3.2 Data Fasilitas Desa Purworejo .....	74



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir .....	25
Gambar 2.1 ( <i>Circuit Of Culture</i> ).....	38
Gambar 3.1 Peta Desa Purworejo .....	72
Gambar 3.2 Sedekah Bumi .....	76
Gambar 3.3 Nyadran Labuan .....	79
Gambar 3.4 Nyadran Puasa.....	80
Gambar 3.5 Nyadran Puasa.....	81
Gambar 3.6 Wayang Saat Tradisi Satu Suro.....	86
Gambar 3.7 Selamatan Satu Suro.....	86
Gambar 3.8 Yasinan Tahlilan .....	87
Gambar 3.9 Berzanji .....	89
Gambar 3.10 Takziah .....	90
Gambar 3.11 Takziah .....	92



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negeri yang memiliki masyarakat beragam, terdiri atas ribuan budaya, kelompok etnis, bahasa, dan kepercayaan. Beberapa bahkan menganggap Indonesia sebagai negara dengan tingkat multikulturalisme terbesar di dunia.<sup>1</sup> Toleransi antar pemeluk agama di Indonesia memiliki peran yang sangat mendasar. Sebab, Indonesia merupakan negara yang penuh akan keragaman agama, suku, ras, dan budaya. Oleh karena itu Menjaga dan meneruskan semangat toleransi menjadi prioritas utama dalam menjaga keberlanjutan kehidupan berbangsa, dan bernegara. Secara keseluruhan, toleransi menggambarkan sikap terbuka, lapang dada, sukarela, dan kelembutan.

Nilai-nilai toleransi menjadi ruh yang harus hadir di tengah perbedaan masyarakat. Islam menjadi agama yang memiliki pemeluk terbanyak di Indonesia sangat menjunjung tinggi sikap toleransi sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Al-Kafirun ayat 1-6 yang berbunyi:

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ۝ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۝ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ ۝ وَلَا  
أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ ۝ وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينٌ ۝

Yang artinya : Katakanlah (wahai Muhammad): “Hai orang-orang kafir!  
(1) “Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.  
(2) “Dan kamu tidak mau menyembah (Allah) yang aku sembah. (3) “Dan aku tidak akan beribadat secara kamu beribadat. (4) “Dan kamu pula tidak mahu beribadat secara

---

<sup>1</sup> Abdillah, Abdillah, and Suci Triana Putri. "Islamophobia: Ancaman Multikulturalisme Di Indonesia." *Jurnal Politik Profetik* 10.1 (2022): 1-16. Hlm. 3

aku beribadat. (5) “Untukmu agamamu, dan bagiku agamaku”. (6)

Dalam surat Al-Kafirun diatas mengajarkan tentang nilai-nilai toleransi dan kesabaran dalam menghadapi manusia-manusia yang tidak memiliki iman atau yang memiliki keyakinan berbeda.<sup>2</sup> Surat Al-Kafirun juga mengajarkan tentang pentingnya menghormati keyakinan orang lain, meskipun keyakinan tersebut berbeda dengan keyakinan kita.

Muhammad Quraish Shihab mengatakan bahwa seorang muslim dengan seorang nonmuslim memang memiliki keyakinan yang berbeda kendatipun demikian mereka tidak boleh saling mencemooh, menghardik atau menyalahkan keyakinan mereka karena itu akan menyalahkan pemikiran mereka, bukan mempersatukan mereka tetapi akan memperkeruh tali persaudaraan dan hal itu nanti akan berdampak pada munculnya benih-benih permusuhan.<sup>3</sup>

Indonesia memiliki tingkat keberagaman dan toleransi umat beragama yang lebih baik daripada negara-negara di Barat. Walaupun Indonesia memiliki banyak perbedaan seperti bahasa, budaya, ras, suku, dan agama tetapi tingkat toleransi di Indonesia sangatlah baik. Dari data terakhir KEMENAG RI Indeks Kerukunan Umat Beragama (IKUB) di Indonesia pada tahun 2024 naik menjadi 76,47 persen yang semula 76,02 persen.<sup>4</sup> Data ini mengindikasikan bahwa sikap

---

<sup>2</sup> Muhaemin, Ujang Mimin. "Nilai Toleransi Beragama Dalam Al-Quran: Studi Komparatif Penafsiran Klasik Dan Kontemporer." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 9.02 (2024): 295-304.

<sup>3</sup> Munandar, Ahmad. *Toleransi Dalam Qs. Al-Kafirun Ayat 1-6 Dalam Perspektif Prof. Muhammad Quraish Shihab*. Bs Thesis. 2020. Hlm. 26

<sup>4</sup> <https://kemenag.go.id/nasional/indeks-kerukunan-umat-beragama-2024-naik-jadi-76-47-wg2qs>

toleransi antarumat beragama di negeri Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Walaupun indeks menunjukkan tren yang positif, upaya menjaga kerukunan beragama tetap menghadapi berbagai tantangan. Kasus intoleransi serta sikap keagamaan yang belum sepenuhnya moderat masih ditemukan di beberapa wilayah. Oleh karena itu, penting untuk kita agar terus meningkatkan tren positif ini di tengah banyaknya keberagaman di Indonesia.

Kasus intoleransi di Indonesia memiliki beragam bentuk, mulai dari pembubaran kegiatan ibadah hingga penyerangan terhadap tempat ibadah dan masih banyak lagi. Salah satu contoh nyata adalah insiden intoleransi dan penindasan yang dialami mahasiswa Universitas Pamulang saat menjalankan ibadah Rosario di Cisauk, Tangerang Selatan. Berdasarkan laporan dari Komnas Perempuan, peristiwa ini terjadi pada hari minggu, 05 Mei 2024, di daerah Cisauk, Tangerang Selatan, Banten. Komnas Perlindungan Perempuan menyayangkan sikap aparat pemerintahan dan penegak hukum yang mustinya menjamin keamanan saat jalannya peribadahan, tetapi malah diduga memperburuk situasi serta tidak menerima keterangan dari para korban. Kejadian intoleran yang dibarengi kekerasan oleh beberapa masyarakat ini adalah pelanggaran terhadap hak berkebebasan beragama atau berkeyakinan, termasuk dalam hal pengajaran, pelaksanaan ibadah, serta kepatuhan terhadap

ajaran agama, baik secara individu maupun bersama di ruang publik maupun pribadi.<sup>5</sup>

Contoh lain kasus intoleransi di Indonesia yaitu larangan beribadah yang harus dialami oleh jemaat Persekutuan Oikoumene umat Kristen (atau POUK) di Kabupaten Tangerang, Banten. Kejadian ini sempat ramai diperbincangkan di media. Dalam video yang tersebar, sekelompok warga menghalangi sekelompok orang yang hendak beribadah di sebuah rumah di Tangerang. Sampai-sampai beberapa oknum berusaha membubarkan para jemaat Kristen yang berkumpul di tempat itu. “Bapak mengadakannya (beribadah) di mayoritas agama Islam. Di sini Islam semua, kalau di luar enggak apa-apa,” kata salah seorang oknum dalam video tersebut. Kejadian itu terjadi pada 30 April 2024. Mereka akhirnya melaporkan kasus ini kepada Wakil Presiden Gibran Rakabuming melalui posko pengaduan Laporan Mas Wapres untuk memperoleh haknya pada tanggal 13 November 2024 ke istana negara.<sup>6</sup>

Contoh lain tindakan intoleransi yaitu terjadi pada 25 Agustus 2017. Kasus tersebut adalah penolakan Pembangunan dan rehabilitasi Masjid Al-Arqom Kota Pekalongan. Hampir 100% warganya menolak karena menganggap Masjid tersebut tidak berizin dan berpotensi mengganggu kerukunan warga setempat karena diketahui berpaham Wahabi. Setelah melalui rapat koordinasi Walikota Pekalongan pada saat itu memutuskan untuk menyegel Masjid tersebut pada 25 Agustus 2017.

---

<sup>5</sup> <https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnasperempuan-merespons-tindakan-intoleransi-dan-kekerasan-terhadap-mahasiswa-universitas-pamulang>

<sup>6</sup> [https://youtu.be/Td5xH1w\\_h3w?si=ncaBtqwZyijMDWS](https://youtu.be/Td5xH1w_h3w?si=ncaBtqwZyijMDWS)

Tindakan intoleransi dan penindasan kepada kelompok dengan agama dan kepercayaan berbeda menunjukkan bahwa tingkat kesadaran untuk rukun dalam keberagaman di tingkat masyarakat masih lemah. Oleh karena nya, pendekatan berbasis HAM dan konstitusional menjadi krusial saat menangani peristiwa intoleransi. Pendekatan yang dilakukan secara tertutup atau menghasilkan perdamaian semu sebaiknya dihindari, karena hanya menyelesaikan masalah di permukaan sementara meninggalkan luka yang mendalam. Sebagai masyarakat yang beragam toleransi sangat penting di tanamkan di Indonesia. Pemerintah dan juga masyarakat harus saling bekerja sama bahu-membahu untuk menjaga agar keharmonisan Indonesia di tengah keragaman dan perbedaannya.

Indonesia dengan keberagamannya daan juga ribuan pulaunya, memiliki sebaran penduduk paling banyak di pulau Jawa. Dan disinilah masyarakat beragama muslim tinggal. Menurut data terakhir Pada tahun 2024, jumlah umat muslim di Jawa mencapai 148,19 juta jiwa atau 96,02% dari total penduduk. Pada tahun 2024, jumlah umat muslim di Jawa Tengah diperkirakan mencapai 37,27 juta jiwa. Jumlah ini setara dengan 97,4% dari total penduduk di Jawa Tengah.<sup>7</sup>

Islam mulai masuk ke Pulau Jawa mulai abad 11, yang dibuktikan adanya keberadaan makam di Gresik, Jawa Timur, bertanggal 1082 Masehi yaitu makam Fatimah binti Maimun .<sup>8</sup> Selanjutnya, kedatangan para pedagang muslim

---

<sup>7</sup> <https://Databoks.Katadata.Co.Id/Demografi/Statistik/Bd3b9b49f9a28fe/97-4-Penduduk-Di-Jawa-Tengah-Beragama-Islam>

<sup>8</sup> Badjuber, Abdul Kadir. “*Sejarah Masuknya Da’wah Islam Di Indonesia.*” Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat 4.1 (2021): 71-102. Hlm. 4

dari Persia dan India memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan Islam di Jawa.<sup>9</sup>

Pengaruh tersebut bahkan sampai ke pelosok-pelosok desa di Jawa. Akan tetapi bukan hanya agama Islam saja. Sampai saat ini tercatat ada enam agama besar yang secara resmi diakui negara Indonesia yaitu Islam, Katholik, Kristen, Buddha, Hindu, dan Kong hu Chu. Agama-agama tersebut membawa ajaran mengajak terhadap kebaikan kepada manusia, khususnya pada konteks saling menghormati antar umat beragama atau toleransi<sup>10</sup>.

Toleransi di Indonesia harus tetap dijaga untuk mewujudkan kerukunan dan kedamaian antar umat beragama.<sup>11</sup> Maka dari itu untuk hidup di Indonesia kita harus selalu menghormati semua kepercayaan yang ada. Toleransi dan saling menghormati antar agama memegang peranan kunci dalam keberagaman Indonesia. Kerukunan antar umat beragama bisa ditinjau pada bermacam aspek kehidupan, seperti perayaan hari raya keagamaan, adat istiadat, gotong royong, takziah, menjenguk orang sakit dan tradisi lokal yang bersifat lintas agama.

Dalam menghadapi perbedaan keyakinan, wajib bagi masyarakat Indonesia untuk memupuk sikap inklusif dan saling memahami. Keberagaman bukan hanya sebagai fakta demografi, tetapi juga sebagai kekayaan budaya yang harus dijaga bersama. Memahami nilai-nilai dasar agama dan budaya masing-

---

<sup>9</sup> Ningsih, Rahmah. "Kedatangan dan Perkembangan Islam di Indonesia." Forum Ilmiah. Vol. 18. No. 2. 2021.

<sup>10</sup> Wibisono, M. Yusuf, Tatang Zakaria, and RF Bhanu Viktorahadi. "Persepsi dan praktik toleransi beragama di kalangan mahasiswa muslim dan non-muslim." Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022. Hlm 2

<sup>11</sup> Pramita, Aldila Winda, and Meyniar Albina. "Konsep Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Islam." Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan 2.2 (2024): 300-304. Hlm. 2

masing dapat menjadi landasan untuk menciptakan suasana harmonis dalam masyarakat yang heterogen seperti Indonesia. Dengan demikian, dapat terus terjaga kerukunan dan sifat toleran antar umat agama di tanah air.

Penanaman nilai-nilai ini sangatlah signifikan pada kondisi masyarakat yang plural dan multikultural, seperti di Kabupaten Pekalongan. Pekalongan adalah salah satu contoh kabupaten di Jateng yang memiliki keberagaman dalam masyarakatnya. Kabupaten ini terdiri dari kecamatan yang berjumlah 19, yang didalamnya terdapat 270 desa dan 13 kelurahan. Jumlah penduduk di Kabupaten Pekalongan tercatat 1,03 juta jiwa data per 2024.<sup>12</sup> Penduduk kabupaten Pekalongan mayoritas beragama Islam. Selain itu, sebagian penduduk Kabupaten Pekalongan memeluk agama Katholik, Hindu, Kristen, Buddha dan Kong Hu Chu.

Salah satu wilayah yang memiliki keberagaman di kabupaten Pekalongan yaitu kecamatan Sragi. Bukan hanya keberagaman agama dan ras saja, kecamatan ini memiliki keragaman budaya yang banyak juga. Terutama budaya yang menunjukkan bahwa masyarakat sragi adalah masyarakat yang moderat. Contoh budaya yang menunjukkan sikap moderasi adalah budaya pengantin glepung atau manten glepung. Di dalam budaya turun temurun ini mengandung unsur moderasi di dalam pelaksanaannya. Sikap moderat telah menjadi sesuatu yang umum di sragi. Bahkan di beberapa penjurusan desa di kecamatan ini pun

---

<sup>12</sup> <https://pekalongankab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjkjMg==/jumlah-penduduk--total-.html>

masih menjunjung sikap moderat. Salah satu desa yang moderat adalah desa Purworejo.

Desa Purworejo, desa ini tepatnya berada di Kecamatan Sragi. Desa ini memiliki keberagaman terutama keberagaman agama masyarakatnya. Mayoritas penduduk di desa Purworejo beragama Islam, namun ada sebagian pula masyarakat di desa ini yang memeluk agama Buddha, Kristen dan Katholik.

Di desa Purworejo terdapat berbagai simbol budaya yang tak hanya mencerminkan identitas lokal, namun juga mengandung nilai moderasi beragama. Simbol-simbol tersebut, baik yang berbentuk perilaku sehari-hari warga, upacara adat, maupun tradisi, sering kali dijadikan media untuk mengajarkan dan memperkuat sikap moderat dalam beragama.

Salah satu hal yang menarik untuk diteliti merupakan bagaimana nilai-nilai moderasi beragama tercermin dalam simbol-simbol budaya yang ada. Sehingga penting untuk memahami bagaimana simbol-simbol budaya yang mencerminkan kaidah moderasi yang mungkin menjadi contoh bagi wilayah lain. Perbedaan ini tidak pernah memunculkan konflik, bahkan pada banyak kegiatan yang mungkin bisa memantik pecahnya konflik seperti kegiatan peribadatan antar umat beragama. Disini umat beragama bebas melakukan peribadatan, bahkan Umat kristen atau Katholik pun sering melakukan peribadatan di rumah masing-masing. Hal itu sudah terbiasa bagi masyarakat Purworejo.

Melihat pentingnya simbol budaya sebagai representasi nilai-nilai moderasi beragama, penelitian ini berupaya mengkaji lebih dalam bagaimana simbol-simbol budaya di Desa Purworejo merepresentasikan nilai-nilai

moderasi beragama. Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi terhadap pemahaman terkait bagaimana nilai-nilai moderasi beragama ditanamkan dan dijaga melalui kebudayaan lokal. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali lebih dalam representasi nilai-nilai moderasi beragama dalam simbol budaya di Desa Purworejo, sebagai kontribusi pada pemahaman moderasi beragama dan budaya lokal.

Dari latar belakang diatas, penulis melihat bahwa simbol-simbol budaya di Desa Purworejo tidak hanya mencerminkan identitas lokal, namun juga memiliki nilai moderasi beragama. Walaupun masyarakat sudah menjalankan toleransi yang baik, namun mereka belum mengetahui apa saja simbol-simbol budaya di Desa Purworejo Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan ini yang membuat masyarakatnya menjadi sangat moderat. Melihat realita tersebut, ini sangat penting dilakukan sebab nilai moderasi harus terwujud di seluruh penjuru Indonesia baik di kota maupun sampai pelosok desa termasuk di Desa Purworejo Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan sehingga penelitian ini berjudul "Representasi nilai-nilai moderasi beragama pada simbol budaya di desa Purworejo kecamatan Sragi kabupaten Pekalongan".

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka penulis menuliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana simbol-simbol budaya dan agama yang ada di desa Purworejo kecamatan Sragi kabupaten Pekalongan?

2. Bagaimana representasi nilai-nilai moderasi beragama pada simbol budaya di desa Purworejo kecamatan Sragi kabupaten Pekalongan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Dapat mengungkap simbol-simbol budaya moderasi beragama yang ada di desa Purworejo kecamatan Sragi kabupaten Pekalongan
2. Dapat mengelaborasi bentuk representasi moderasi beragama pada simbol budaya di desa Purworejo kecamatan Sragi kabupaten Pekalongan

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian diharapkan bisa menambahkan informasi ilmiah untuk mengembangkan ilmu teori komunikasi khususnya dalam penggambaran Representasi nilai-nilai simbol budaya dan moderasi beragama.
2. Penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi baik kepada peneliti maupun masyarakat umum yang membacanya, khususnya bisa menambah ilmu mengenai simbol budaya nilai moderasi beragama yang ada dalam masyarakat.

### **E. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Deskripsi Teori**

##### **a. Teori Representasi Stuart Hall**

Teori Representasi menurut Stuart Hall “*Representation is the ability to describe or imagine. Representation is important because culture is always formed through meaning and language, in this case, language is a symbolic form or a form of representation.*”

Makna budaya sendiri selalu dimediasi oleh bahasa untuk dibagikan dengan setiap anggota budaya. Dari ini, Hall menunjukkan pentingnya representasi sebagai sarana komunikasi dan interaksi sosial, pada kenyataannya dia menyatakan Representasi merupakan salah satu kebutuhan dasar dalam komunikasi yang sangat penting, karena tanpa itu manusia tidak bisa saling berinteraksi.<sup>13</sup>

Teori Representasi menjelaskan bahwa representasi adalah proses menggambarkan atau menginterpretasikan realitas melalui bahasa, simbol dan tanda. Makna tidaklah tetap, melainkan dibuat dan dinegosiasikan melalui proses ini. Hall membagi representasi menjadi 3 yaitu (1) Representasi Reflektif, (2) Representasi Intensif, dan (3) Representasi Konstruksionis.<sup>14</sup> Representasi reflektif merujuk pada penggunaan bahasa atau simbol untuk mencerminkan makna secara langsung. Representasi intensif menunjukkan bagaimana bahasa atau simbol digunakan untuk mengekspresikan maksud pribadi si penutur. Sementara itu, representasi konstruksionis menggambarkan bagaimana makna dibentuk kembali melalui dan di dalam bahasa.

Khusus representasi konstruksionis, Hall mengembangkan dua pendekatan untuk menganalisisnya: pendekatan semiotik dan pendekatan wacana. Pemikirannya ini sejalan dengan konsep pengkodean *encoding* dan penguraian kode *decoding* yang ia jelaskan dalam studi media.

---

<sup>13</sup> Hall, Stuart. 1997. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications. 1997.

<sup>14</sup> Ramdana, R. (2022). *Representasi Identitas Enik Bali di Desa Balirejo Kabupaten Luwu Timur (Studi Komunikasi Antarbudaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Pengkodean merujuk pada cara pembicara menyusun dan menyampaikan informasi, sedangkan penguraian kode berkaitan dengan bagaimana penerima memahami serta menafsirkan kembali informasi tersebut.<sup>15</sup> Penerima dapat menafsirkan makna secara berbeda dari yang dimaksudkan, sehingga terjadi negosiasi makna. Hall juga mengidentifikasi tiga kategori representasi: dominan (diterima luas), negosiasi (ditafsirkan ulang) dan oposisi (menantang representasi dominan).

Representasi berarti memanfaatkan bahasa untuk menyatakan sesuatu dengan makna tertentu atau untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Representasi bisa muncul dalam bentuk kata, gambar, rangkaian, narasi, dan lainnya yang merefleksikan ide, perasaan, atau fakta. Representasi ini bergantung pada tanda dan simbol yang telah dikenal serta dimaknai dalam konteks budaya tertentu. Hal ini juga berkaitan erat dengan proses mempelajari bahasa dan berbagai sistem tanda, representasi berfungsi sebagai sistem tekstual yang saling berhubungan, di mana tanda digunakan untuk mencerminkan pemahaman kita terhadap realitas.

Teori ini berimplikasi pada pemahaman bahwa makna bersifat subjektif dan kontekstual. Representasi dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman realitas, serta dipengaruhi oleh kekuasaan dan ideologi.

---

<sup>15</sup> Sholichah, Indah Mar'atus, Dyah Mustika Putri, and Akmal Fikri Setiaji. "Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall." *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3.2 (2023): 32-42. Hlm 4-8

Sehingga teori ini relevan untuk analisis wacana, studi media dan penelitian identitas budaya. Dengan demikian, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang makna representasi nilai-nilai simbol moderasi beragama dalam simbol budaya masyarakat Desa Purworejo, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan, teori Hall dapat memberikan kontribusi yang signifikan.

Hall menyatakan bahwa representasi memungkinkan terbentuk dan terjadinya pertukaran makna di antara anggota masyarakat. Dengan demikian, secara singkat, representasi dapat dipahami sebagai salah satu cara dalam membentuk dan menyampaikan makna.

#### b. Etnografi

Istilah etnografi berasal dari gabungan kata *ethno* yang berarti bangsa dan *graphy* yang berarti uraian, sehingga etnografi dapat diartikan sebagai upaya untuk menggambarkan atau menjelaskan kebudayaan maupun berbagai aspek yang terkait dengan kebudayaan.<sup>16</sup> Etnografi adalah suatu bentuk pengetahuan yang mencakup metode penelitian, landasan teori etnografis, serta beragam bentuk deskripsi mengenai kebudayaan.<sup>17</sup>

Etnografi umumnya bertujuan untuk menggambarkan suatu budaya secara menyeluruh, mencakup seluruh aspeknya, baik yang bersifat material seperti artefak budaya (misalnya alat, pakaian, dan bangunan),

<sup>16</sup> Moleong, J. Lexy. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>17</sup> Spradley, James p. 1997. Metode Etnografi, Penerjemah: Misbah Zulfa Elizabeth, TiaraWacana, Yogyakarta,

maupun yang bersifat nonmaterial seperti pengalaman, keyakinan, norma, dan sistem nilai dari kelompok yang diteliti. Ciri khas utama dari etnografi adalah penyajian deskripsi yang mendalam atau *thick description*.<sup>18</sup>

Menurut Dr. Amri Marzali, secara harfiah etnografi diartikan sebagai tulisan atau laporan mengenai suatu suku bangsa, yang disusun oleh seorang antropolog berdasarkan hasil penelitian lapangan yang berlangsung selama beberapa bulan hingga beberapa tahun. Etnografi merupakan proses penulisan yang bertujuan memahami bagaimana individu saling berinteraksi dan bekerja sama melalui pengamatan terhadap kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penulis terlibat secara langsung dengan objek kajian untuk melakukan interpretasi dan memberi makna terhadap apa yang dituliskannya.

James P. Spradley menyatakan bahwa etnografi merupakan studi tentang suatu kebudayaan yang berfokus pada pemahaman terhadap kebudayaan lain. Esensi utama dari etnografi adalah usaha untuk memahami makna di balik tindakan dan peristiwa yang dialami oleh individu atau kelompok yang menjadi objek penelitian. Sebagian makna tersebut disampaikan secara langsung melalui bahasa, sementara sebagian lainnya disiratkan melalui ucapan dan perilaku.

Menurut Bronislaw Malinowski, tujuan etnografi adalah untuk memahami perspektif masyarakat asli dan bagaimana mereka berhubungan dengan kehidupan, sehingga dapat memperoleh pandangan

---

<sup>18</sup> Mulyana, Deddy. 2003. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

mereka tentang dunia. Oleh karena itu, penelitian etnografi melibatkan proses mempelajari dunia orang lain yang telah memiliki cara pandang, pendengaran, berbicara, berpikir, dan bertindak yang berbeda. Etnografi bukan hanya tentang mempelajari masyarakat, tetapi juga berarti belajar langsung dari masyarakat tersebut.<sup>19</sup>

### c. Moderasi Beragama

Moderasi beragama awalnya dari bahasa Latin "moderatio", yang memiliki arti kesederhanaan, kebijaksanaan atau pengendalian.<sup>20</sup> Dalam bahasa Arab, konsep ini dikaitkan dengan istilah "wasatiyyah" (وَسْطِيَّة), berarti kesederhanaan, keadilan atau keseimbangan. Dalam konteks Indonesia, moderasi beragama merupakan pendekatan yang mengajarkan kesederhanaan, kebijaksanaan dan keseimbangan dalam beragama, menghindari ekstremisme dan radikalisme, serta mengutamakan keharmonisan, keadilan dan kesetaraan.

Moderasi beragama memiliki beberapa definisi menurut para ahli. Menurut Prof. Dr. Azyumardi Azra, moderasi beragama adalah pendekatan yang mengajarkan kebijaksanaan, toleransi dan kesederhanaan.<sup>21</sup> Dr. Abdul Moqsih Ghazali mendefinisikannya sebagai sikap yang mengutamakan keharmonisan, kesederhanaan dan

<sup>19</sup> Spradley, James p. 1997. *Metode Etnografi*, Penerjemah: Misbah Zulfa Elizabeth, Tiara Wacana, Yogyakarta,

<sup>20</sup> Yatasha, Y., Zuhri, A., & Faza, A. M. D. (2023). "Peran Nahdlatul Ulama Dalam Penguatan Nila-Nilai Moderasi Beragama. *Studia Sosia Religia*," 6(2), 49-59. Hlm. 5

<sup>21</sup> Putra, A., Homsatun, A., Jamhari, J., Setiani, M., & Nurhidayah, N. (2021). "Pemikiran Islam Wasathiyah Azyumardi Azra Sebagai Jalan Moderasi Beragama. " *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 589-599. Hlm. 8-9

kebijaksanaan.<sup>22</sup> Sementara itu, Prof. Dr. Komaruddin Hidayat melihatnya sebagai konsep yang mengajarkan toleransi, keadilan dan kesetaraan.

Sementara itu menurut Lukman hakim Saifuddin mantan Menteri Agama Indonesia yang merupakan tokoh kunci di balik konsep moderasi beragama di Indonesia mendefinisikan bahwa moderasi beragama merupakan upaya beragama yang dilakukan secara proporsional tanpa melewati batas, meskipun terdapat beragam pendapat, pandangan, dan kepentingan masyarakat, terutama terkait dengan masalah agama dan keyakinan. Namun, penting dipahami bahwa moderasi beragama bukan bertujuan menghilangkan semangat beragama atau menjauhkan umat dari keyakinannya, melainkan justru untuk meningkatkan kualitas praktik beragama melalui sikap saling menghormati perbedaan. Oleh karena itu, keberadaan moderasi beragama sangat krusial sebagai dasar dalam menghadapi dinamika kehidupan keagamaan yang semakin kompleks.<sup>23</sup>

Ahli internasional seperti Prof. Dr. Abdullah Saeed dan Prof. Dr. John Esposito juga mendefinisikan moderasi beragama sebagai faham yang mengajarkan kebijaksanaan, toleransi dan kesederhanaan. Prof. Dr. Tariq Ramadan melihatnya sebagai konsep yang mengajarkan toleransi, keadilan dan kesetaraan. Jadi, moderasi beragama adalah sikap atau cara kita menjalankan agama secara seimbang, yaitu dengan memahami dan

---

<sup>22</sup> Hidayatullah, F. (2023). "Analisis Pandangan Abdul Moqsih Ghazali dan Hamid Fahmy Zarkasyi terhadap Pluralisme Agama dalam Penafsiran Ayat-Ayat Al-Quran." *Jurnal Pemikiran Islam*, 3(1), 28.

<sup>23</sup> Saifuddin, L. H. (2022). *Moderasi Beragama: Tanggapan atas Masalah, Kesalahpahaman, Tuduhan, dan Tantangan yang Dihadapinya*. Jakarta: Yayasan Saifuddin Zuhri.

mengamalkan ajaran agama tanpa bersikap ekstrem. Moderasi beragama merupakan pendekatan yang mengajarkan toleransi, kebijaksanaan, kesederhanaan, dan keseimbangan dalam beragama, serta mengutamakan keharmonisan, keadilan dan kesetaraan untuk mencapai kehidupan yang harmonis dan damai.<sup>24</sup>

#### d. Simbol Budaya

Simbol berasal dari kata Yunani *Sümbolon* yang berarti tanda atau ciri yang menyampaikan informasi kepada seseorang. Menurut WJS Poerwadarwinta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, simbol atau lambang adalah sesuatu seperti tanda, gambar, kata-kata, lencana, dan lain-lain yang menjelaskan sesuatu dengan makna tertentu, misalnya warna putih melambangkan kesucian.

Kebudayaan berasal dari kata *civilization* dalam bahasa Prancis, *culture* dalam bahasa Inggris, dan *Kulture* dalam bahasa Jerman. Ketiga istilah tersebut berakar dari bahasa Latin *colere* yang berarti "mengolah" atau "mengerjakan," khususnya mengolah tanah atau bertani. Menurut Ralp Linton, kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan, sikap, dan pola perilaku yang telah menjadi kebiasaan bersama dalam suatu masyarakat tertentu dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.<sup>25</sup>

Simbol budaya adalah representasi atau lambang yang memiliki makna dan kaidah tertentu yang diterima dan dipahami oleh masyarakat

<sup>24</sup> Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama menurut al-Qur'an dan Hadist." Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif 18.1 (2021): 59-70. Hlm. 4

<sup>25</sup> Deslima, Yosieana Duli. "Dakwah Kultural di Provinsi Lampung (Filosofi Dakwah pada Makna Lambang Siger)." Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam 7.2 (2021): 183-212.

atau kelompok budaya tertentu. Simbol-simbol ini dapat berupa bahasa, lambang, warna, musik, pakaian, arsitektur, ritual dan tradisi yang mengidentifikasi identitas, mengkomunikasikan nilai-nilai, membentuk persepsi dan meningkatkan kesadaran.

Manusia merupakan makhluk yang memiliki budaya karena dalam kehidupan manusia banyak terdapat kebudayaan yang memiliki simbol, maka dari itu simbol yang berlaku dalam masyarakat merupakan budaya yang penuh dengan warna sebagai tatanan perspektif pemikiran pada penekanan tindakan yang sudah mengikuti pola dasar pada simbol tersebut.<sup>26</sup>

Simbol budaya tidak hanya berperan sebagai lambang atau tanda, tetapi juga sebagai alat untuk mengkomunikasikan nilai-nilai, kepercayaan, dan tradisi masyarakat. Simbol-simbol budaya ini dapat berupa bahasa, lambang, warna, musik, pakaian, arsitektur, ritual dan tradisi yang mengidentifikasi identitas, mengkomunikasikan nilai-nilai, membentuk persepsi dan meningkatkan kesadaran.

Selain itu, simbol budaya juga dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan masyarakat. Misalnya, simbol budaya yang terkait dengan agama atau kepercayaan dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam beribadah atau berinteraksi dengan orang lain. Demikian pula, simbol

---

<sup>26</sup> Allo, M. T. (2024). Kajian Teologis Makna Simbol Daun Tabang dalam budaya Mangrara Tongkonan dan Implikasinya bagi Kehidupan PPGT Jemaat Talion Klasis Rembon Sado'ko' (Doctoral dissertation, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja).

budaya yang terkait dengan tradisi atau adat istiadat dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengikuti tradisi atau adat istiadat tersebut.

Oleh sebab itu, penting agar memahami makna serta fungsi simbol budaya dalam masyarakat, agar kita dapat menghargai dan menghormati keberagaman budaya dan identitas masyarakat yang ada di masyarakat. Dengan itu, kita bisa memupuk kesadaran dan kebanggaan masyarakat terhadap budaya dan identitas mereka, serta mempromosikan keberagaman budaya dan identitas masyarakat yang ada di sekitar kita.

## 2. Penelitian Relevan

Penelitian relevan ini ditulis dengan tujuan untuk menghindari plagiasi dengan proposal penelitian yang lain dan juga sebagai bahan rujukan dalam penulisan proposal penelitian ini. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan proposal penelitian ini:

- a. Jurnal karya Yohanes Irmawandi dan Mufti Nurhidayat, Institut Seni Budaya Indonesia Bandung yang berjudul *Simbol Moderasi Beragama dalam Praktik Keseharian Masyarakat Kampung Rehobot Indramayu: Studi Pluralisme dan Toleransi Antar Umat Beragama*, 2023. Penelitian ini mengkaji bagaimana simbol moderasi beragama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kampung Rehobot, Indramayu, sebagai bentuk respons terhadap kerumitan ekosistem pluralisme di Indonesia. Fokus utama penelitian adalah pada konflik antarumat beragama yang muncul akibat prasangka negatif serta pelanggaran terhadap Kebebasan Beragama dan Berkeyakinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif dengan metode observasi, wawancara mendalam, serta kajian pustaka. Subjek penelitian yaitu masyarakat kampung rehot indramayu sedangkan objeknya yaitu Simbol moderasi beragama dalam Praktik keseharian masyarakat. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa praktik sehari-hari seperti pemakaman umum tanpa pemisah agama, kegiatan olahraga yang melibatkan berbagai agama, serta saling mendukung dalam pelaksanaan ibadah antarumat beragama menjadi simbol moderasi beragama yang tertanam kuat dalam budaya masyarakat Rehot. Selain itu, kebijakan Kampung Bhinneka dan peran tokoh agama sebagai pengikat serta pembimbing toleransi juga memperkuat moderasi beragama di tingkat lokal. Penelitian ini dinilai relevan oleh peneliti dikarenakan penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti simbol moderasi beragama. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya.<sup>27</sup>

- b. Tesis karya Faradila Ema Nur Azizah mahasiswi jurusan PAI Pascasarjana UIN Malang yang berjudul Analisis Komparatif Muatan Nilai Moderasi Beragama pada Tradisi Sedekah Desa di Kabupaten Bondowoso dan Jember, 2024. Tesis ini membahas cara memahami kandungan nilai moderasi beragama yang tercermin dalam pelaksanaan tradisi sedekah desa, dengan menggunakan indikator nilai moderasi beragama menurut versi MUI sebagai tinjauan dan bagaimana komitmen masyarakat adat dalam memelihara dan melaksanakan tatanan nilai moderasi dalam

---

<sup>27</sup> Irmawandi, Yohanes, And Mufti Nur Hidayat. "Simbol Moderasi Beragama Dalam Ekosistem Pluralisme Di Kampung Rehot Indramayu." *Focus* 4.2 (2023): 133-144.

pelaksanaan tradisi sedekah desa serta Bagaimana pro kontra tentang muatan nilai moderasi beragama dalam pelaksanaan tradisi sedekah desa. Tesis tersebut memakai Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis fenomenologi, menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, serta studi pustaka yang dianggap sesuai dengan topik penelitian. Objek dalam penelitian ini merupakan tradisi sedekah desa yang bermuatan nilai moderasi beragama sedangkan subjek penelitiannya yaitu di kabupaten Bondowoso Jember. Hasil penelitian mengungkap bahwa tradisi sedekah desa mengandung delapan nilai moderasi beragama yaitu: tasamuh, tawazun, i'tidal, tawassuth, islah, 'aulawiyah, musawah dan tahadhdhur. Tesis ini dinilai relevan dikarenakan memiliki kemiripan dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu mencari informasi nilai moderasi beragama pada simbol budaya tertentu, sedangkan perbedaannya yaitu tesis ini lebih spesifik meneliti tradisi sedekah di kabupaten Bondowoso Jember sedangkan penelitian ini meneliti budaya secara keseluruhan di desa Purworejo.<sup>28</sup>

- c. Skripsi karya Andi Kristiawan Mahasiswa Program studi Sosiologi Agama IAIN Kediri yang berjudul Antara Moderasi Beragama dan Sinkretisme (Studi kasus Ritual Keagamaan Sedekah Laut Umat Islam di Desang Ujung Batu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara), 2022. Dalam skripsi

---

<sup>28</sup> Azizah, Faradila Ema Nur. “ Analisis komparatif muatan nilai moderasi beragama pada tradisi Sedekah Desa di Kabupaten Bondowoso dan Jember.” Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.

ini dibahas mengenai ritual keagamaan Sedekah Laut, pemahaman nilai-nilai moderasi beragama yang terkandung dalam ritual tersebut, serta bentuk sinkretisme yang muncul dalam pelaksanaannya oleh umat Islam di Desa Ujung Batu, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data utama adalah masyarakat Desa Ujung Batu, sedangkan data pendukung diperoleh dari artikel, jurnal, dan buku yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritual Sedekah Laut dilakukan melalui beberapa rangkaian prosesi, seperti ziarah makam leluhur, pertunjukan wayang kulit, selamatan, larung sesaji, perang ketupat, dan berbagai perlombaan. Penelitian ini dirasa relevan dikarenakan memiliki persamaan yaitu meneliti nilai moderasi beragama dalam simbol dengan perbedaan subjek penelitiannya dimana penelitian ini meneliti lebih spesifik soal tradisi sedekah laut.<sup>29</sup>

- d. Jurnal karya Djamaalul Kabri dan Kamal Yusuf Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Surabaya, 2024. Dalam penelitian tersebut membahas tentang representasi moderasi beragama dalam lanskap linguistik di sekolah Islam yang mengacu pada penggunaan bahasa, simbol, dan tanda di ruang publik yang mencerminkan nilai-nilai dan ideologi tertentu. Metode yang dipakai ialah metode kualitatif berbasis studi lapangan. Data utama dalam

---

<sup>29</sup> Kristiawan, Andi. “ *Antara Moderasi Beragama Dan Sinkretisme (Studi Kasus Ritual Keagamaan Sedekah Laut Umat Islam Di Desa Ujung Batu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara)*.” Diss. Iain Kediri, 2022.

penelitian ini adalah 14 foto yang berkaitan dengan teks bahasa arab. Data tersebut diklasifikasi sehingga hanya terdapat 5 foto yang akan dianalisis menggunakan teori lanskap. Penelitian ini menemukan bahwa bahasa Arab yang digunakan di sekolah mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama lewat bahasa inklusif, pesan yang menekankan toleransi, dan simbol-simbol yang mempromosikan kerukunan antarumat beragama. Simbol visual dan verbal yang digunakan di sekolah Islam menguatkan pentingnya menghargai perbedaan dan hidup dalam harmoni. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lanskap linguistik bahasa Arab di sekolah Islam mempunyai peran penting dalam membentuk sikap moderat di kalangan siswa dan menciptakan lingkungan pendidikan yang toleran dan inklusif. Objek penelitian ini yaitu lanskap linguistik yang memiliki nilai moderasi beragama sedangkan subjek penelitiannya adalah di sekolah-sekolah Islam di Jawa Timur. Penelitian ini dianggap relevan dikarenakan memiliki kesamaan yaitu mencari nilai representasi moderasi beragama namun memiliki perbedaan pada subjek penelitiannya dimana penelitian ini di lingkungan sekolah.<sup>30</sup>

- e. Jurnal karya Joko Tri Haryanto yang berjudul *Religious moderation in Javanese culture in the community of Tirenggo village, Bantul, Yogyakarta, 2022*. Dalam Penelitian ini mengkaji bagaimana praktik moderasi beragama yang terintegrasi dalam budaya Jawa tercermin dalam

---

<sup>30</sup> Kabri, Djamaalul. "Representasi Moderasi Beragama dalam Lanskap Linguistik di Sekolah Islam." Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab 1.1 (2024): 392-405.

perilaku dan pandangan hidup masyarakat Desa Trirenggo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta diskusi kelompok terfokus. Objek jurnal ini yaitu perilaku moderat dalam budaya Jawa dan pandangan hidup masyarakat sedangkan subjek penelitiannya yaitu masyarakat Desa Trirenggo Kabupaten Bantul Yogyakarta. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa budaya Jawa yang dijalankan oleh masyarakat Trirenggo menanamkan nilai hidup yang harmonis dengan lingkungan, termasuk dalam hubungan antarwarga dan antarumat beragama. Jurnal ini dianggap relevan karena memiliki persamaan yaitu membahas praktik moderasi beragama di masyarakat sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya.<sup>31</sup>

### 3. Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan membahas bagaimana bentuk pemaknaan Mahasiswa yang sudah meneliti simbol budaya yang ada di Desa Purworejo dan cara mereka dalam merepresentasikan nilai moderasi beragama pada simbol budaya di Desa Purworejo. Berikut ini adalah ilustrasi kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

Penelitian ini berangkat dari simbol-simbol budaya yang terdapat di Desa Purworejo sebagai objek kajian utama. Simbol budaya dipahami sebagai representasi nilai, norma, dan pandangan hidup masyarakat yang diwujudkan

---

<sup>31</sup> Haryanto, Joko Tri. "RELIGIOUS MODERATION IN JAVANESE CULTURE IN THE COMMUNITY OF TIRENGGO VILLAGE, BANTUL, YOGYAKARTA." *Penamas* 35.1 (2022): 1-16.



kelima komponen ini tidak terisolasi tetapi saling memengaruhi dalam penciptaan dan peredaran makna. Model ini adalah alat untuk menganalisis bagaimana media dan budaya berfungsi dalam masyarakat. Berikut uraian yang lebih rinci:

- a. Representasi: menekankan bagaimana bahasa dan media menciptakan makna dan bagaimana representasi ini membentuk pemahaman kita tentang dunia dan diri kita sendiri.
- b. Identitas: Sirkuit budaya mengakui bahwa identitas tidak tetap tetapi dibentuk oleh kekuatan sosial dan budaya.
- c. Produksi: Komponen ini meneliti bagaimana produk budaya diciptakan dan bagaimana produk tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi sosial dan ekonomi.
- d. Konsumsi: Sirkuit ini mempertimbangkan bagaimana individu menafsirkan dan terlibat dengan produk budaya.
- e. Regulasi: Komponen ini mengeksplorasi bagaimana praktik dan ekspresi budaya diatur oleh kekuatan sosial dan politik.

"Sirkuit budaya" merupakan kerangka kerja untuk memahami bagaimana budaya diproduksi, disebarkan, dan dikonsumsi, serta bagaimana budaya membentuk kehidupan kita.<sup>32</sup> Kerangka kerja ini memudahkan kita untuk memahami keterkaitan antar berbagai aspek budaya dan bagaimana aspek-aspek tersebut berkontribusi pada makna dan dampak sosial praktik

---

<sup>32</sup> Stuart Hall. *"Representation: cultural representations and signifying practice"*.(1997) Hal.1

budaya secara keseluruhan. Dengan menggunakan kerangka representasi tersebut, penelitian ini kemudian mengarah pada upaya merepresentasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam simbol budaya masyarakat Desa Purworejo.

Setelah dilakukan representasi, tahap selanjutnya adalah interpretasi nilai moderasi beragama dalam simbol budaya tersebut. Interpretasi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam makna simbol yang berkaitan dengan sikap keberagamaan masyarakat, khususnya dalam konteks kehidupan sosial dan budaya mereka.

Untuk memahami konteks dan makna simbol secara menyeluruh, pendekatan yang digunakan adalah etnografi. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung, wawancara yang mendalam, serta berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari masyarakat guna memahami makna simbol dari sudut pandang pelaku budaya itu sendiri.

Data etnografi yang terkumpul dianalisis melalui empat tahap menurut Spradley, yaitu:

- a. Analisis domain: mengidentifikasi kategori umum dari simbol dan praktik budaya,
- b. Analisis taksonomi: menyusun kategori ke dalam struktur hierarkis,
- c. Analisis komponen: membandingkan elemen-elemen yang ada untuk melihat perbedaan dan persamaan,

d. Analisis tema: menarik tema-tema besar yang mewakili makna dari simbol budaya.<sup>33</sup>

Keseluruhan proses ini akhirnya mengarahkan penelitian pada kesimpulan, yaitu pemahaman komprehensif mengenai bagaimana nilai-nilai moderasi beragama direpresentasikan dan diinterpretasikan dalam simbol-simbol budaya masyarakat Desa Purworejo, dengan pendekatan teori representasi Stuart Hall dan metode etnografi.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian dalam metode penelitian kualitatif merupakan perspektif untuk memahami suatu peristiwa atau realitas tertentu untuk membentuk suatu pandangan tertentu. Paradigma menunjukkan sesuatu yang dianggap penting, valid, dan dapat diterima oleh khalayak.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yaitu paradigma yang menyatakan bahwa realitas merupakan hasil konstruksi berdasarkan dengan pengalaman dan pemahaman seseorang. Hal ini dikarenakan setiap individu mempunyai pengalaman, latar belakang, kehidupan sosial, dan berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Dalam paradigma konstruktivisme ini, realitas dapat dipahami dan diterima dengan baik melalui cara yang berbeda dari tiap individu.<sup>34</sup> Oleh sebab itu, penelitian ini memakai paradigma konstruktivisme guna mengetahui pemahaman dan

---

<sup>33</sup> Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

<sup>34</sup> Hadi, I. P. (2021). *Penelitian Media Kualitatif*-Rajawali Pers. PT. RajaGrafindo Persada.

pemaknaan dari peneliti sendiri terhadap nilai moderasi yang ada di desa Purworejo kecamatan Sragi kabupaten Pekalongan.

## 2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini memakai metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah yang berarti dalam penelitian peneliti dapat menggambarkan dan menyimpulkan secara objektif data yang diperoleh. Penyampaian makna secara mendalam menjadi hal penting yang diutamakan dalam penelitian kualitatif.

Penelitian ini memakai jenis penelitian kualitatif etnografi, dimana peneliti meneliti secara langsung ke lapangan guna memperoleh data. Data untuk penelitian ini dikumpulkan di lapangan dengan memantau secara dekat berbagai peristiwa dan kejadian yang bertujuan memahami peristiwa tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, atau kejadian yang sedang berlangsung saat ini.

## 3. Sumber Data

- a. Data primer: peristiwa yang diamati secara langsung, dalam penelitian ini data primer yaitu simbol budaya yang ada di desa Purworejo dan hasil wawancara kepada informan utama penelitian.
- b. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya melalui dokumen atau hasil pengamatan terhadap data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder

diperoleh dari berbagai media yang menyediakan informasi terkait simbol budaya maupun berkaitan dengan moderasi beragama.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Wawancara, Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan bersifat tidak terstruktur. Wawancara dilakukan kepada tokoh agama, tokoh masyarakat setempat, dan juga tokoh budaya di desa Purworejo kecamatan Sragi kabupaten Pekalongan
- b. Observasi, dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu mengamati beberapa simbol budaya dan perilaku sehari-hari masyarakat desa Purworejo yang dinilai memiliki pesan moderasi beragama.
- c. Dokumentasi, Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan metode pengumpulan data melalui pengambilan gambar dari beberapa simbol budaya dan perilaku sehari-hari masyarakat desa Purworejo.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis etnografi. Metode analisis etnografi adalah cabang antropologi yang memberikan penjelasan mengenai masyarakat dan budaya. Tujuan metode etnografi adalah Untuk menggambarkan ciri-ciri budaya, dilakukan identifikasi terhadap aspek dan variabel budaya dengan menelaah literatur yang relevan di lingkungan responden serta mengumpulkan data melalui observasi dan interaksi langsung dengan objek penelitian. Teknik analisis data etnografi melibatkan beberapa tahap utama: domain, taksonomi, komponen, dan tema. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik budaya yang mempengaruhi perilaku sosial

individu secara menyeluruh.<sup>35</sup> Data etnografi yang terkumpul dianalisis melalui empat tahap menurut Spradley, yaitu:

1. Analisis domain: mengidentifikasi kategori umum dari simbol dan praktik budaya,
2. Analisis taksonomi: menyusun kategori ke dalam struktur hierarkis,
3. Analisis komponen: membandingkan elemen-elemen yang ada untuk melihat perbedaan dan persamaan,
4. Analisis tema: menarik tema-tema besar yang mewakili makna dari simbol budaya.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Agar mempermudah proses penulisan, penelitian ini disusun ke dalam lima bab, di mana setiap bab terdiri dari beberapa subbab dengan urutan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab pertama merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian baik secara praktis maupun teoritis. Selain itu, bab ini juga menguraikan metodologi penelitian, yang mencakup pendekatan, metode, jenis penelitian, lokasi dan waktu pelaksanaan, subjek penelitian, sampel beserta teknik pengambilannya, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data, metode analisis data, serta sistematika penulisan.

---

<sup>35</sup> Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta

## **BAB II TEORI REPRESENTASI STUART HALL, ETNOGRAFI, MODERASI BERAGAMA, DAN SIMBOL BUDAYA**

Bab II berisi dari tiga sub bab yang berkaitan dengan penelitian yaitu landasan teori. Landasan teori yang terdapat teori utama, teori pendukung, dan penelitian relevan. Teori utama dalam penelitian akan membahas teori Representasi Stuart Hall yang mendefinisikan bahwa representasi merupakan proses menggambarkan atau menginterpretasikan realitas melalui bahasa, simbol dan tanda, sedangkan teori pendukung berisi tiga pokok bahasan berupa penjelasan tentang etnografi, moderasi beragama dan juga simbol budaya.

## **BAB III GAMBARAN UMUM DESA PURWOREJO DAN REPRESENTASI NILAI MODERASI BERAGAMA PADA DESA PURWOREJO KECAMATAN SRAGI KABUPATEN PEKALONGAN**

Dalam Bab III penelitian ini berfokus pada penjelasan secara garis besar tentang Desa Purworejo yang dijadikan sebagai objek penelitian. Penjelasan tersebut mulai dari Profil Desa Purworejo, Simbol-simbol budaya yang ada di Desa Purworejo, perilaku masyarakat setempat sampai pada penarikan kesimpulan nilai Moderasi Beragama yang terdapat di Desa Purworejo dan juga representasi nilai moderat bergama yang ada di desa Purworejo Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan.

## **BAB IV ANALISIS INTERPRETASI NILAI MODERASI BERAGAMA PADA DESA PURWOREJO KECAMATAN SRAGI KABUPATEN PEKALONGAN**

Pada Bab IV, peneliti akan memaparkan data serta hasil temuan yang diperoleh melalui proses pengumpulan data, yang disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini.

## **BAB V PENUTUP**

Dalam Bab V yang merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran, dan implikasi.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian dengan judul dengan judul “Representasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Simbol Budaya di Desa Purworejo Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan” yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini dibuat untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah yang telah dituliskan pada BAB I, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol-simbol budaya dan agama di Desa Purworejo, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan antara lain yaitu Sedekah Bumi, Nyadran Labuan, Nyadran Puasa, Tradisi Satu Suro, Yasinan dan Tahlilan, Berzanji, dan Takziah. Simbol budaya tersebut merepresentasikan Nilai-nilai Moderasi Beragama.
2. Simbol-simbol seperti sedekah bumi, nyadran labuan, nyadran puasa, tradisi satu suro, yasinan-tahlilan, berzanji, dan takziah, mencerminkan praktik kehidupan masyarakat yang sarat nilai religius, spiritual, sosial, dan budaya lokal. Setiap simbol bukan hanya berfungsi sebagai warisan tradisi yang dijalankan secara turun-temurun, tetapi juga mengandung nilai-nilai mendalam yang mencerminkan cara pandang masyarakat terhadap kehidupan, kematian, hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitar. Melalui pendekatan etnografi Spradley, simbol-simbol ini dianalisis dalam empat tahapan: domain, taksonomi, komponen, dan tema kultural. Analisis ini

memperlihatkan bahwa masing-masing simbol memiliki struktur dan makna yang kompleks, serta terikat dalam relasi sosial yang kuat dan berkesinambungan. Lebih lanjut, dengan menggunakan analisis Circuit of Culture dari Stuart Hall, simbol-simbol budaya ini terbukti memainkan peran penting dalam membentuk identitas religius dan kultural masyarakat Purworejo. Representasi simbolik dalam tradisi-tradisi tersebut menghadirkan pesan-pesan spiritual dan moral yang mudah diterima, karena dikemas dalam bentuk yang akrab dan dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Melalui proses produksi, distribusi, konsumsi, dan regulasi sosial-budaya, praktik-praktik ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai media komunikasi nilai-nilai moderasi beragama seperti komitmen kebangsaan, toleransi terhadap perbedaan, penolakan terhadap kekerasan, serta penghargaan terhadap budaya lokal dan pelestarian lingkungan. Setiap tradisi juga menegaskan inklusivitas, di mana seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang latar belakang sosial maupun keagamaan, terlibat secara aktif dalam pelaksanaannya. Gotong royong, solidaritas sosial, dan penghormatan terhadap leluhur menjadi landasan etis yang terus dipertahankan. Dalam konteks ini, simbol budaya tidak hanya berfungsi sebagai cerminan kehidupan religius, tetapi juga sebagai alat pendidikan karakter, pembentukan jati diri komunitas, serta penyemaian nilai-nilai kebhinekaan dan perdamaian. Dengan demikian, simbol-simbol budaya dan agama di Desa Purworejo tidak hanya hidup sebagai ekspresi kultural masa lalu, tetapi menjadi fondasi penting dalam praktik moderasi beragama yang kontekstual dan berakar kuat pada kearifan

lokal. Ia tidak hanya menjadi jembatan antara agama dan budaya, tetapi juga antara masa lalu dan masa depan masyarakat Jawa yang damai, terbuka, dan beradab.

## **B. Saran**

Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Pemerintah dan masyarakat Desa Purworejo dapat terus melestarikan dan mengembangkan simbol-simbol budaya yang merepresentasikan nilai-nilai moderasi beragama.
2. Pendidikan agama dan pendidikan karakter dapat diintegrasikan dengan simbol-simbol budaya untuk mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama.
3. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk memahami lebih dalam tentang representasi nilai-nilai moderasi beragama pada simbol budaya di daerah lain.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang nilai-nilai moderasi beragama dan peran simbol budaya dalam merepresentasikan nilai-nilai tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A., & Putri, S. T. (2022). Islamophobia: Ancaman Multikulturalisme Di Indonesia. *Jurnal Politik Profetik*, 10(1), 1–16.
- Abdullah, N. (2023). Religious Moderation In Indonesia. *Wacana Ilmiah Jabatan Syariah Siri* 2(1), 85.
- Allo, M. T. (2024). Kajian Teologis Makna Simbol Daun Tabang dalam budaya Mangrara Tongkonan dan Implikasinya bagi Kehidupan PPGT Jemaat Talion Klasis Rembon Sado'ko'. *Doctoral dissertation*. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
- Arikarani, Y., Azman, Z., Aisyah, S., Ansyah, F. ., & Kirti, T. D. Z. (2024). Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 71–88.
- Azizah, F. E. N. (2024). Analisis komparatif muatan nilai moderasi beragama pada tradisi Sedekah Desa di Kabupaten Bondowoso dan Jember. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Badjuber, A. K. (2021). Sejarah Masuknya Da'wah Islam Di Indonesia. *Jurnal Bina Ummat: Membina dan Membentengi Ummat*, 4(1), 71–102.
- Baedowi, M., & Chamadi, M. R. (2023). Sikap Moderasi Beragama mahasiswa di Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 1(2), 191-200.
- Deslima, Y. D. (2021). Dakwah Kultural di Provinsi Lampung (Filosofi Dakwah pada Makna Lambang Siger). *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 7(2), 183–212.
- Dewi, N. R. S. (2022). Konsep Simbol Kebudayaan: Sejarah Manusia Beragama dan Berbudaya. *Abrahamic Religions: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(1), 1-10.
- Eliza, W. N., Husti, I., & Alpizar, A. (2023). \_Implementasi Materi Moderasi Beragama pada Kurikulum Pendidikan Agama Islam.\_ *Journal of Islamic Education El Madani*, 3(1), 29-36.
- F, H. (2023). nalisis Pandangan Abdul Moqsith Ghazali dan Hamid Fahmy Zarkasyi terhadap Pluralisme Agama dalam Penafsiran Ayat-Ayat Al-Quran. *Jurnal Pemikiran Islam*, 3(1), 28.

- Gole, H., & Sudhiarsa, R. I. M. (2024). Pentingnya Teologi Dialog dalam Menghadapi Intoleransi dan Diskriminasi Agama di Indonesia (Perspektif Teologi Dialog Interreligius Armada Riyanto). *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, 2(8), 706-720.
- Hadi, I. P. (2021). *Penelitian Media Kualitatif-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. Sage Publications.
- Hamdiah, M., & Utomo, M. W. (2024, April). MODERASI BERAGAMA DALAM FILM ASSALAMUALAIKUM BEIJING KARYA GUNTUR SOEHARJANTO. In *Proceedings of Annual International Conference On Religious Moderation (Vol. 1, No. 1, pp. 198-205)*.
- Haryanto, Joko Tri. "RELIGIOUS MODERATION IN JAVANESE CULTURE IN THE COMMUNITY OF TRIRENGGO VILLAGE, BANTUL, YOGYAKARTA." *Penamas* 35.1 (2022): 1-16.
- Havisa, J., Anggraeni, T., Baihaqi, I., & Naufal, I. (2022). Upaya Radio Elbayu Mempertahankan Pendengar. *COMMUSTY Journal of Communication Studies and Society*, 1(2), 48-56.
- Homsatun, P., Setiani, J., & N, N. (2021). Pemikiran Islam Wasathiyah Azyumardi Azra Sebagai Jalan Moderasi Beragama. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 589–599.  
<https://kemenag.go.id/kolom/moderasi-beragama-pilar-kebangsaan-dan-keberagaman-penyebab-kehancuran-peradaban>.
- Ibrahim, M. B., Sari, F. P., Kharisma, L. P. I., Kertati, I., Artawan, P., Sudipa, I. G. I., ... & Lolang, E. (2023). *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Irmawandi, Y., & Hidayat, M. N. (2023). Simbol Moderasi Beragama Dalam Ekosistem Pluralisme Di Kampung Rehobot Indramayu. *Focus*, 4(2), 133–144.
- Kabri, D. (2024). Representasi Moderasi Beragama dalam Lanskap Linguistik di Sekolah Islam. *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab. Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab*, 1(1), 133–144.

- Komnas Perempuan. (2024). Komnas Perempuan Mengecam Tindakan Intoleransi Dan Kekerasan Terhadap Mahasiswa Universitas Pamulang Pada Saat Ibadah Rosario Di Cisauk Tangerang Selatan. [komnasperempuan.go.id. https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-merespons-tindakan-intoleransi-dan-kekerasan-terhadap-mahasiswa-universitas-pamulang](https://komnasperempuan.go.id/siaran-pers-detail/siaran-pers-komnas-perempuan-merespons-tindakan-intoleransi-dan-kekerasan-terhadap-mahasiswa-universitas-pamulang)
- Kristiawan, A. (2024). Antara Moderasi Beragama Dan Sinkretisme (Studi Kasus Ritual Keagamaan Sedekah Laut Umat Islam Di Desa Ujung Batu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara). IAIN Kediri.
- Liliyani, S., Subiyantoro, S., & Wardani, N. E. (2019). Simbol-Simbol Budaya Indonesia Dalam Novel *The Rise Of Majapahit* Karya Setyo Wardoyo. In Prosiding Seminar Nasional “Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0” (pp. 212-215).
- Marzuki, N. R., Ahdan, A., & Rahmawati, S. (2021). MAKNA SIMBOLIK KOMUNIKASI BUDAYA DALAM TRADISI KAMBA-KAMBANO DHO GAA PADA MASYARAKAT RUMPUN BOMBONAWULU, KECAMATAN GU, KABUPATEN BUTON TENGAH. *RESPON JURNAL ILMIAH MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI*, 2(3).
- Masrukhin, H. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Media Ilmu Press.
- Metro TV. (2024). *Miris! Intoleransi dalam Beragama Masih Terjadi di Indonesia [Metro Siang]*. [https://youtu.be/Td5xH1w\\_h3w?si=ncaBtqwZyijsMDWS](https://youtu.be/Td5xH1w_h3w?si=ncaBtqwZyijsMDWS)
- Moleong, J. Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaemin, U. M. (2024). Nilai Toleransi Beragama Dalam Al-Quran: Studi Komparatif Penafsiran Klasik Dan Kontemporer. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 9(2), 295–304.
- Mukhibat, M., Istiqomah, A. N., & Hidayah, N. (2023). Pendidikan moderasi beragama di Indonesia (wacana dan kebijakan). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 73-88.
- Mulyana, Deddy. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, M. R., & Hartati, S. (2023). Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama (Aspek Nasionalis, Toleransi Dan Anti Radikalisme) Di MTS Murtafa Al-Mukarroma Kabupaten Oku Timur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 7042-7058.

- Nuridin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 18(1), 59–70.
- Pramita, A. W., & Meyniar, A. (2024). Konsep Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Islam. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 2(2), 300–304.
- Pratama, A. (2023). Songko'Recca': Identitas Masyarakat Bugis Bone (Skripsi Karya Film Dokumenter) (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Rahmawati, A., Astuti, D. M., Harun, F. H., & Rofiq, M. K. (2023). Peran Media Sosial Dalam Penguatan Moderasi Beragama Di Kalangan Gen-Z. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 905-920.
- Ramadani, N. F., & Ridha, R. (2025). Makna Filosofis Songkok Recca Sebagai Indentitas Budaya Bugis Bone (Studi Di Desa Pacing Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone). *Jurnal Pengembangan dan Penelitian Pendidikan*, 7(1).
- Ramadhan, R. (2022). Representasi Pesan Moral Dalam Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer (Analisis Semiotika Roland Barthes) (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).
- Ramdana, R. (2022). *Representasi Identitas Enik Bali di Desa Balirejo Kabupaten Luwu Timur (Studi Komunikasi Antarbudaya)*. Universitas Hasanuddin.
- Rizal, S., & Yasin, A. (2024). Kajian Konseptual dan Aplikasi Moderasi Beragama dalam Al-Qur'an. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 21(02), 753-769.
- Sadan, W., & Yuswanto, F. (2024). Analisis Konsep-Konsep Penting Moderasi Beragama dalam Perspektif Gereja Katolik. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Keagamaan*, 1, 40-47.
- Saifuddin, L. H. (2022). Moderasi Beragama: Tanggapan atas Masalah, Kesalahpahaman, Tuduhan, dan Tantangan yang Dihadapinya. Jakarta: Yayasan Saifuddin Zuhri.
- Sajidah, H., & Rasyid, A. (2024). Resistensi dan negosiasi identitas gender non-biner di tiktok: studi kritis tentang representasi dan konstruksi identitas di Indonesia. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 9(1), 52-61.
- Sayuti, U., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penguatan Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Multi Situs di SMAN 1 Padang Panjang). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11133-11145.

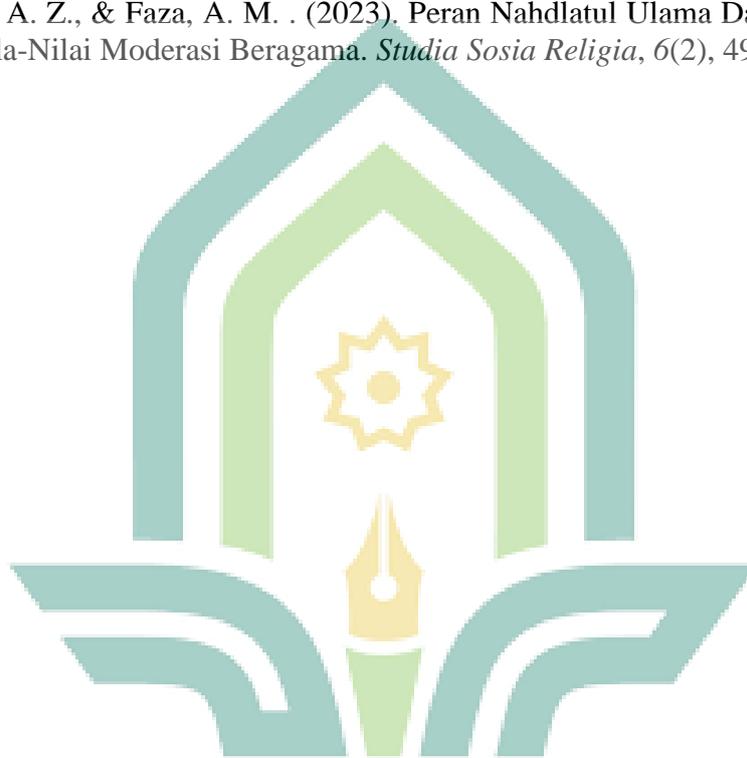
- Sholichah, I. M., Dyah, M. P., & Fikri, S. A. (2023). Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(2), 32–42.
- Siregar, J. S., & Rochelman, L. H. (2021). Sesorahan dalam perkawinan adat Betawi: Sejarah dan makna simbolis. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 65-75.
- Soib, A. (2022). Kontekstualisasi surat al-Kafiru Kontekstualisasi surat al-Kafirun di tangan pluralisme:(pendekatan ma'na cum maghza). *Tanzil: Jurnal Studi Al-Quran*, 4(2), 107–118.
- Solehudin, S. (2024). Komunikasi Antar Budaya Dalam Membina Toleransi Beragama Desa Terbanggi Subing Kecamatan Gunung Sugih Lampung Tengah (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Solihat, I., & Wahid, F. I. (2021). Narasi Simbol Dan Makna Pada Teks Saweran Pernikahan Desa Kadu Gedong Kabupaten Pandeglang Banten Sebagai Upaya Memperkaya Bahan Pembelajaran Sastra Di Smp. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(3), 1-8.
- Solikhin, M. (2010). *Misteri Bulan Suro Pespektif Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*, Penerjemah: Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Spradley, James P. 2007. *Etnografi mula-mula*, A. A. Metode Etnografi (James Spradley). Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarman, S., & Sofa, A. R. (2024). Harmoni dalam keberagaman: Toleransi dan kerukunan antar umat beragama berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 2(4), 128-144.
- Sukestiyarno, S., Sugiyana, S., Sulthon, M., Wuriningsih, W., & Hartutik, H. (2022). Indeks Kerukunan Umat Beragama Kota Semarang Ditinjau dari Dimensi Moderasi Beragama. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 8(2), 177-190.
- Sutisna, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan*. UNJ press.
- Syamsuriah, S., Amaluddin, A., Suherni, S., Jupri, J., Taufik, T., & Mulias, I. M. I. (2025). Moderasi Beragama sebagai Pilar Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Konteks Keberagaman Era Milenial. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 1906-1918.

USWATINA, D. (2016). Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam (Kajian Budaya Kirab Pusaka Malam 1 Suro Di Kraton Surakarta Hadiningrat Masa Pemerintahan Paku Buwono Xii) (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga).

Wibisono, M. Yusuf, T. Z., & RF Bhanu, V. (2022). Persepsi dan praktik toleransi beragama di kalangan mahasiswa muslim dan non-muslim. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Winarno, K. (2015). Memahami etnografi ala Spradley. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 1(2).

Yatasha, A. Z., & Faza, A. M. . (2023). Peran Nahdlatul Ulama Dalam Penguatan Nila-Nilai Moderasi Beragama. *Studia Sosia Religia*, 6(2), 49–59.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajej Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.uingusdur.ac.id](http://perpustakaan.uingusdur.ac.id) Email : [perpustakaan@uingusdur.ac.id](mailto:perpustakaan@uingusdur.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : TRI LANGGA LANA  
NIM : 3421109  
Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
E-mail address : [trilanggalana@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:trilanggalana@mhs.uingusdur.ac.id)  
No. Hp : 08560027389

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **Representasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Pada Simbol Budaya Di Desa Purworejo Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.  
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 7 Juli 2025

**Tri Langga Lana**  
NIM. 3421109